



## Pedagang Asongan Serbu Pasar Ngasem, Pemkot Yogya Tawarkan Alternatif Solusi

**YOGYA, TRIBUN** - Popularitas Pasar Ngasem sebagai salah satu destinasi kuliner dan wisata budaya di Kota Yogyakarta kian memicu daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha. Tak terkecuali bagi para pedagang asongan yang tidak terdaftar secara resmi, yang belakangan semakin ramai mendatangi pasar rakyat di Kemantren Kraton tersebut.

Menanggapi dinamika ini, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyiapkan sejumlah langkah dan alternatif solusi agar aktivitas ekonomi tetap berjalan kondusif tanpa melanggar regulasi maupun mengganggu kenyamanan pedagang resmi. Kepala Bidang Pasar Rakyat Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Gunawan Nugroho Utomo, mengaku telah menggelar dialog langsung bersama puluhan pedagang asongan yang beraktivitas di Pasar Ngasem.

"Kemarin ada sekitar 15 sampai 20 pedagang yang kami beri pengertian dan pemahaman. Kami paham, ketika pasar lagi ramai, teman-teman pedagang pasti berdatangan. Tapi kami juga harus mengedepankan regulasi dan kenyamanan bersama," ujarnya, Rabu (22/7).

Upaya yang ditempuh Dinas Perdagangan pun sempat memicu keluhan dari seorang pedagang asongan difabel yang sehari-harinya menjajakan kerupuk rambak di Pasar Ngasem. Meski bisa memahami regulasi

yang telah ditetapkan, para pengasong berharap pemerintah daerah dapat memberi solusi agar mereka bisa tetap menyambung hidup.

Gunawan menjelaskan, keterbatasan ruang di Pasar Ngasem menjadi tantangan utama, di mana area publik seperti gazebo tidak memungkinkan untuk dialihfungsikan menjadi lapak permanen. Sebab, langkah tersebut otomatis akan mengurangi tempat makan wisatawan, serta memicu kecemburuan pedagang resmi yang rutin membayarkan retribusi.

Sebagai jalan keluar, Dinas Perdagangan mengarahkan para pedagang asongan untuk memanfaatkan pasar rakyat lainnya yang dikelola Pemkot Yogyakarta. Namun, berdasar hasil diskusi, sebagian besar pedagang mengaku enggan bergeser karena magnet wisatawan saat ini yang berpusat di Pasar Ngasem. Opsi kedua yakni skema menitipkan barang dagangan kepada pedagang jajanan pasar yang sudah memiliki lapak-lapak resmi berretribusi di Pasar Ngasem. "Kalau dititipkan secara *door to door* mandiri, kadang ada kendala karena jenis dagangannya mirip. Maka, saya sudah izin Bu Kadis untuk membuat satu forum bersama ketua paguyuban dan pedagang kuliner setempat. Kita akan mediasi agar tidak melompati aturan," jelasnya. **(aka)**

| Instansi             | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perdagangan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 21 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005